





tidak menimbulkan masalah-masalah baru yang dapat mengganggu aktivitas-aktivitas manusia dan alam.

Corporate social responsibility (CSR) adalah sebuah program dimana perusahaan dapat mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. CSR bisa dikatakan sebagai komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. CSR yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tanggung jawab sosial moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab moral perusahaan dapat diarahkan kepada banyak hal seperti kepada diri sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, dan seterusnya. Jika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial, yang disoroti adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat dimana perusahaan menjalankan kegiatannya, apakah masyarakat dalam arti sempit seperti lingkungan di sekitar sebuah pabrik atau masyarakat luas (Bertens, 2000:292).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu elemen penting dalam

kerangka keberlanjutan usaha suatu industri yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Definisi secara luas yang di tulis sebuah organisasi dunia World Bisnis Council for Sustainable Development (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmenberkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepadapengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaandengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga (Lee & Kotler, 2005:3). CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74. Dengan adanya undang-undang ini, maka perusahaan/industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya atau dengan kata lain sebuah korporasi juga dituntut untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan selain dari aspek keuangannya.

Pertamina Integrated Terminal Balikpapan berkomitmen untuk menjadi perusahaan bertanggung jawab atas kewajiban sosial dan lingkungan dengan terus menyesuaikan dengan prinsip

pembangunan berkelanjutan lingkungan. Semua aktivitas Pertamina Integrated Terminal Balikpapan harus dilakukan secara ekonomis, sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab. Berangkat dari sebuah tanggung jawab yang sudah dijelaskan di atas, Pertamina Integrated Terminal Balikpapan sebagai bagian dari perusahaan BUMN ikut berperan aktif melalui program Corporate Social Responsibility-nya terhadap pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan perusahaan. Pertamina memiliki kategori meliputi Pertamina Cerdas, Pertamina Sehat, Pertamina Berdikari dan Pertamina Hijau. Program Green Care school ini termasuk dalam kategori Pertamina Cerdas dan Pertamina Hijau yang dilaksanakan di beberapa sekolah di Balikpapan meliputi: SMK N 6 Balikpapan, SD 03 Patra Darma Balikpapan, MAN 1 Balikpapan dan SDN 03 Balikpapan Utara. Melalui pendekatan lingkungan dan pendidikan, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan siswa/i untuk meningkatkan generasi inovatif dan sadar akan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pertamina Integrated Terminal Balikpapan ini, merupakan sebuah upaya kolektif dari beberapa stakeholders yang ada di masyarakat Kota Balikpapan

untuk bersinergi untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam upaya pembinaan dan pendidikan siswa di SMK N 6 Balikpapan, SD PD 03 Balikpapan, MAN 1 Balikpapan dan SDN 03 Muara Rapak Balikpapan Utara.

Awalnya sebelum ada bantuan CSR dari Pertamina Integrated Terminal Balikpapan ini, siswa di sekolah Balikpapan belum mengenal konsep *green generation*. Dalam rangka menyadarkan pentingnya arti menjaga kualitas lingkungan hidup, maka perlu adanya pemahaman pengetahuan lingkungan hidup di lingkungan pendidikan ataupun masyarakat. Oleh karena itu, Pertamina Integrated Terminal Balikpapan melakukan pendampingan dengan Siswa/i *green generation* di sekolah dampingan dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Berbasis Edukasi dan Aksi. Hal itu dilakukan oleh Pertamina untuk memberdayakan siswa/i serta masyarakat setempat menjadi salah satu solusi alternatif dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) "*Green Care School*"

Pertamina Integrated Terminal Balikpapan di SMK N 6 Balikpapan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Lokasi penelitian pada Pertamina Integrated Terminal Balikpapan dan SMK N 6 Balikpapan. Adapun pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*, informan dalam penelitian ini yakni 10 Dinas Lingkungan Hidup, Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, Kepala Sekolah SMK N 6 Balikpapan, siswa anggota Green Generation dan Sahabat Alam (SALAM) Intitut Teknologi Kalimantan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka.

### **Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Secara estimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu (KBBI, 2003:241). Dalam bahasa Inggris pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment dan empower*” yang artinya pemberdayaan atau memberdayakan. Pemberdayaan berarti usaha memberi daya, kekuatan atau potensi kepada seseorang. Sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam mengatasi segala

sesuatu (Suharto, 2009:57). Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan masyarakat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan perubahan kepada masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri melalui peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Konsep pemberdayaan dalam paradigma pembangunan masyarakat pada sebuah komunitas bisa dianggap sebagai konsep yang relatif baik dan membawa manfaat yang lebih besar. Namun dalam implementasinya masyarakat tidak akan serta merta ikut dan berpartisipasi penuh dalam program tersebut. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat yang oleh Sumaryadi dijabarkan menjadi 8 faktor yang berpengaruh sebagai berikut:

1. Ketersediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan

bergantung pada situasi yang dihadapinya.

2. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri mereka sendiri.
3. Ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpola dalam berpikir dan berbuat dalam rutinitas.
4. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian kewenangan untuk diserahkan kepada masyarakat sendiri.
5. Adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.
6. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan

dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya.

7. Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.
8. Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (*resources*) yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu (Sumaryadi, 2005:156).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, maka hasil dari sebuah upaya pemberdayaan akan sangat tergantung dari masyarakat dan peran serta semua *stakeholders* yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut.

Dalam pemberdayaan, penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses pemberdayaan itu. secara singkat dapat dikatakan bahwa proses pemberdayaan akan berjalan dengan baik apabila adanya penguatan kapasitas dan peningkatan partisipasi masyarakat. Menurut Soetomo pengembangan kapasitas adalah suatu upaya yang berorientasi pada proses bukan hasil (Soetomo, 2011:112). Proses yang dimaksud adalah proses belajar atau lebih tepatnya proses bekerja sambil belajar. Dengan demikian maka dapat kita simpulkan bahwa pengembangan kapasitas mempunyai hubungan dengan pemberdayaan masyarakat. Di dalam

pemberdayaan, kemampuan sumber daya manusia akan sangat berpengaruh kepada proses pemberdayaan itu sendiri. Selain kepada kapasitas manusianya, kapasitas disini juga mencakup kepada lembaga dan jaringan yang ada di dalam masyarakat. Penguatan kapasitas dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, memberikan pelatihan-pelatihan. Dengan adanya peningkatan kapasitas pada masyarakat maka diharapkan akan terciptanya masyarakat yang mandiri sesuai dengan tujuan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan ekonomi lemah.

Keberhasilan dari program pembangunan pada hakekatnya akan ditentukan oleh sejauh mana kebijakan yang diformulasikan tersebut mendapatkan dukungan dari warga masyarakat. Sebagus apapun program-program dibuat, jika tidak memperhatikan aspirasi masyarakat, pada akhirnya juga akan berakibat kepada kegagalan program tersebut dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Suparjan dan Suyatna, 2007:65).

Esensi dari program pemberdayaan masyarakat adalah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sosial, lingkungan alam, dan sumber daya manusia dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Program pemberdayaan masyarakat Desa Margalaksana diwujudkan dalam bentuk partisipasi atau keterlibatan mereka dalam setiap tahap implementasi program mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil usaha sampai dengan monitoring, dan evaluasi. Sutoro (2002) mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap



melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab. CSR merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar perusahaan sehingga dapat mengembangkan masyarakat. Bentuk tanggung jawab tersebut diselenggarakan dari aspek ekonomi, budaya, sosial, lingkungan hidup sehingga dapat membantu pengembangan generasi selanjutnya, tetapi pengambilan keputusan harus mempertimbangkan setiap *stakeholders* karena setiap *stakeholders* memiliki kepentingan masing-masing.

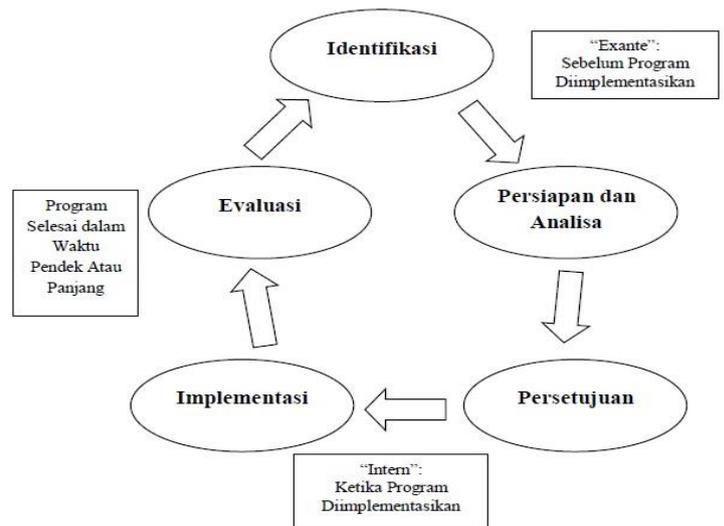
*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu program yang saat sekarang ini sedang maraknya dicanangkan di setiap perusahaan. Terdapat beberapa nama yang memiliki kemiripan atau bahkan identik dengan CSR antara lainnya Investasi Sosial Perusahaan (*Corporate Social Investment/Investing*), Pemberian Perusahaan (*Corporate Giving*), Kedermawanan Perusahaan (*Corporate Philantropy*), Relasi Kemsyarakatan Perusahaan (*Corporate Community Relations*), dan Pengembangan Masyarakat (*CommunityDevelopmnet*) (Suharto, 2007:103). Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-

05/MBU/2007 juga membahas mengenai CSR bahkan lebih rinci. Istilah CSR dalam peraturan tersebut dibagi menjadi dua yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu program kemitraan. Konsep CSR bidang kemitraan akan dijelaskan melalui beberapa hal yang akan dimulai dari definisi CSR dan kemudian definisi kemitraan. Kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Kemitraan dapat dilakukan oleh pihak-pihak baik perorangan maupun badan hukum, ataun kelompok-kelompok. Adapun pihak-pihak yang bermitra tersebut dapat memiliki status yang setara atau *subordinate*, memiliki misi atau misi berbeda tetapi saling mengisi/melengkapi secara fungsional (Sulistiyani, 2006:130).

Produktifitas program CSR mensyaratkan perencanaan, pengembangan, monitoring serta evaluasi program secara sistematis. Tujuan program harus ditetapkan secara



objektif realistik karena LFA mencakup analisis rancangan, manajemen, sampai evaluasi. LFA memiliki analisis yang sistematis dan mudah dipahami karena didasarkan pada kerangka logika. Hal tersebut akan membuat analisis CSR lebih fokus kemudian mampu menjembatani komunikasi antara penerima dan pemberi. LFA (*Logical Framework Analysis*) membantu prosedur analisis melalui fase dari awal pelaksanaan sampai evaluasi. Prosedur analisis dengan LFA didesain secara sistematis dengan memperhatikan Ada banyak metode untuk mengukur seberapa signifikan sebuah program yang dirancang untuk perusahaan. Kualitas program dari perusahaan sangat penting untuk perkembangan kelanjutannya kedepan. Akan tetapi metode yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Salah satunya adalah dari metode pengukuran *Logical Framework Analysis* (LFA). Sebagai dampak dari proyek yang dinyatakan dalam tujuan utama, tujuan hasil, output dan input. Fase LFA dapat dilihat melalui Bagan. 1 di bawah ini:



**Bagan. I. Fase Siklus Logical Framework Analysis (LFA)**

(Barau, 2011:265)

Fase pertama dalam LFA adalah identifikasi yang melibatkan pemangku kepentingan dalam analisis masalah dan desain proyek. Ketika disetujui oleh perusahaan maka tahap selanjutnya adalah fase persiapan dan analisis dimana secara sistematis dan logis menetapkan sistem CSR yang akan dijalankan seperti proyek atau tujuan program. Fase selanjutnya adalah persetujuan dimana proyek CSR boleh dijalankan. Fase keempat adalah implementasi program dimana proyek disetujui dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dalam jangka panjang atau pendek. Fase terakhir yakni evaluasi dimana diadakan pada tempo waktu tertentu yang memutuskan apakah program tersebut dilanjutkan atau tidak.



pelestarian, pemahaman, serta meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam bersikap dan peduli pada lingkungan. Pengembangan Program *Green Care School* yang telah dilaksanakan oleh Pertamina Integrated Terminal Balikpapan di SMK N 6 Balikpapan berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemanfaatan energi terbarukan sebagai bentuk upaya mendukung sekolah ADIWIYATA. Program *Green Care School* merupakan bentuk aksi nyata kesadaran lingkungan untuk peningkatan kualitas Pendidikan serta penunjang edukasi dini kesadaran pengelolaan Lingkungan di lingkup Sekolah, dengan tujuan mewujudkan sekolah binaan menjadi *Center of Environment School* di Kota Balikpapan.

Output Program *Green Care School* ini adalah terciptanya sekolah Binaan (SMKN 6 Balikpapan), dengan kurang lebih memiliki 1200 Siswa/i binaan dengan 22 siswa/i sebagai tutor sebaya. Dampak Lingkungan dari program ini adalah; a). 19 Jenis Tanaman Apotek Hidup, b). 15 Jenis Buah, c). 30 Ekor Lele Budidaya, d). 140 Ekor Nila Budidaya, e). 9 Jenis Tanaman Hias.

Program ini juga memberikan beberapa peralatan fasilitas yang berupa; a). 2 Alat Komposting Takakura, b). 1 Mesin Destilasi Plastik, c). 2 *Green House*

(Kangkung 50 bibit, Sawi 50 bibit, Terong 25 bibit, Strawberry 10 bibit). c). Penanaman tanaman toga (Sirih Hijau 100 bibit, Bawang dayak 400 bibit, Lidah Buaya 100 bibit, Kunyit 400 bibit, Jahe 400 bibit, Kencur 400 bibit, Mint 120 bibit), d). Pemberian unggas peliharaan (Ayam Mutiara 4 ekor, Kalkun 4 ekor, Love Bird 2 ekor, Dara 8 ekor).

Kegiatan program ini juga memunculkan berbagai macam inovasi baru, diantaranya; 1). Inovasi *Paperseed* Media tanam, 2). Inovasi Destilasi Plastik, 3). Inovasi Komposting Takakura, 4). Inovasi *Marbel Table*.

Kegiatan program *Green Care School* meliputi berbagai rangkaian kegiatan, diantaranya; a). Aquaponic Budidaya Nila, b). Pengembangan *seedpaper*, c). Pengembangan media tanam hidroponik, d). Kampanye pemakaian tumbler, e). Pengelolaan *Green Water*, f). Implementasi 3R (*Recycle, Reduce, Reuse*) ex: kaos bekas menjadi totebag, g). Kampanye lingkungan (*Poster Design*), h). *Coastal Cleaning* (Pantai/lingkungan sekolah), i). Destilasi plastik, j). Komposting Takakura.

Selain berbagai kegiatan diatas program *Green Care School* juga memberikan pemenuhan berbagai fasilitas pendukung, diantaranya; 1).

Bantuan fasilitas *green care school*, 2). Bantuan fasilitas *green house* dan penanaman, 3). Bantuan fasilitas inovasi komposting dan destilasi. 4). Bantuan fasilitas aquaponik dan bibit ikan. Program ini juga melakukan perbaikan dan pengembangan kawasan melalui kegiatan; Penanaman / Zona hijau, Perbaikan tracking dan Pembangunan saung dan dapur resto.



**Gambar. 1.**

**Kegiatan Pemberdayaan *Green Care School* di SMK N 6 Balikpapan.**

Program ini juga menyasar pada peningkatan edukasi bagi seluruh siswa penerima program ini di SMK N 6 Balikpapan. Berupa kegiatan; a). *Capacity building* siswa/i pengenalan dan pelaksanaan 3R (*Recycle, Reduce, Reuse*), b). Pelatihan manajemen untuk Pendamping Green Generation, c). Pelatihan destilasi plastik dan Komposting, d). Pembiasaan Pilah sampah sejak dini.

Dalam rangka menyadarkan pentingnya arti menjaga kualitas lingkungan hidup, maka perlu adanya pemahaman pengetahuan lingkungan hidup di lingkungan pendidikan ataupun masyarakat. Oleh karena itu, Pertamina Integrated Terminal Balikpapan melakukan pendampingan kepada siswa/i *green generation* di sekolah dampingan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis edukasi dan aksi. Adapun kegiatan dalam program ini diantaranya yaitu pemberian materi lingkungan hidup melalui metode Tutor Sebaya yang diimplementasikan ke dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis destilasi plastik dan takakura, *environment campaign*, dan penanaman pohon bersama melalui kerja sama dengan komunitas lingkungan hidup dan komunitas anak muda di Balikpapan sebagai bentuk kegiatan positif dalam membudayakan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan. Sehingga, program ini dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Implementasi Program CSR Pertamina Integrated Terminal Balikpapan melewati fase dari awal hingga akhir. Penjelasan mengenai fase tersebut dibantu menggunakan alat analisis *Logical Framework Analysis* (LFA).

Sebagai pengingat, fase LFA memiliki lima fase, yaitu dari fase identifikasi; fase persiapan dan analisis, fase persetujuan; fase implementasi; fase evaluasi sampai kembali ke fase awal lagi yaitu identifikasi. Fase LFA dipilih karena mampu menjelaskan jalannya proyek secara tersusun lebih jelas.

### **Fase *Logical Framework Analysis* CSR Pertamina Integrated Terminal Balikpapan**

Melihat implementasi Program CSR yang dilakukan Pertamina Integrated Terminal Balikpapan, maka untuk memulai analisis dilakukan dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana implementasi Program *Green Care School* yang telah dilaksanakan oleh Pertamina Integrated Terminal Balikpapan di SMK N 6 Balikpapan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, implementasi program CSR Pertamina Integrated Terminal Balikpapan melewati fase dari awal hingga akhir.

Penjelasan mengenai fase tersebut dibantu menggunakan alat analisis *Logical Framework Analysis* (LFA). Sebagai pengingat, fase LFA memiliki siklus dari identifikasi; persiapan dan analisis, persetujuan; implementasi; evaluasi sampai kembali ke fase awal lagi. Fase LFA dipilih karena

mampu menjelaskan jalannya proyek secara tersusun lebih jelas. Penggunaan LFA sudah dilakukan oleh Pertamina Integrated Terminal Balikpapan sejak awal penerapan CSR sehingga secara konsisten dapat dianalisis dengan baik. Hasil analisis didapat berdasarkan wawancara dan observasi dengan staf Pertamina Integrated Terminal Balikpapan.

*Fase pertama* atau awal dalam pelaksanaan CSR Pertamina Integrated Terminal Balikpapan adalah identifikasi. Identifikasi adalah fase dimana pemetaan sosial dilakukan oleh Pertamina Integrated Terminal Balikpapan. Hal tersebut untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di lingkungan masyarakat khususnya ring satu. Potensi-potensi yang muncul akan mempermudah mengetahui masalah dan desain proyek selanjutnya. Dalam tahap identifikasi, program *Green Care School* mulai direncanakan pada tahun 2016. Identifikasi program tersebut melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, Kepala Sekolah dan guru SMK N 6 Balikpapan dan Sahabat Alam (SALAM) Institut Teknologi Kalimantan. Selaku pembimbing kegiatan CSR ini. Keterlibatan semua stakeholder ini memunculkan sinergi yang baik dalam



instansi pendidikan. Komunikasi pada fase ini perlu dilakukan dengan baik agar program yang telah disetujui dapat berjalan dengan optimal. Setelah Pertamina Integrated Terminal Balikpapan dan pemangku kepentingan setuju mengenai hasil maka segera dilaksanakan pelaksanaan CSR. Setelah fase identifikasi kebutuhan dan di analisa potensi yang ada di SMK N 6 Balikpapan, fase selanjutnya adalah fase persetujuan. Fase ini adalah memaparkan hasil kepada *stakeholders*. Pemaparan hasil identifikasi mengenai potensi SMK N 6 Balikpapan disambut antusias oleh Dinas Lingkungan Hidup, Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, Kepala Sekolah SMK N 6 Balikpapan, dan Sahabat Alam (SALAM) Institut Teknologi Kalimantan. Karena selain rekomendasi dari analisis sosial yang dilakukan pada tahap pertama, potensi ini adalah usulan dari para Kepala Sekolah tersebut. Sehingga program *Green Care School* berawal dari *bottom up*, diharapkan hasilnya adalah maksimal dan tepat sasaran.

*Fase keempat* adalah pelaksanaan atau implementasi diisi dengan FGD (*Forum Group Discussion*) bagi program yang terpilih. Dalam FGD akan didiskusikan mengenai mekanisme program yang akan dijalankan.

Kesepakatan dari pihak Pertamina Integrated Terminal Balikpapan dan seluruh sekolah penerima program harus sejalan. Termasuk juga kesepakatan akan dilakukan *monitoring* berkala per kegiatan. Setelah sepakat maka program dibuka dan berjalan. Program berjalan selama 6 (enam) bulan maka akan dievaluasi oleh Pertamina. Implementasi program *Green Care School* secara teknis pelaksanaannya dirancang dan di diskusikan dengan Kepala Sekolah SMK N 6 Balikpapan dan Sahabat Alam (SALAM) Institut Teknologi Kalimantan. Implementasi program CSR Pertamina Integrated Terminal Balikpapan meliputi pendampingan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis edukasi dan aksi. Adapun kegiatan dalam program ini diantaranya yaitu pemberian materi lingkungan hidup melalui metode edukasi dan aksi oleh Tutor sebaya yang diimplementasikan ke dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis destilasi plastik dan takakura, *environment campaign*, dan *Green House*. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terintegrasi sesuai dengan skema inovasi yang dikembangkan pada program *Green Care School* SMK N 6 Balikpapan.

*Fase kelima* atau evaluasi. Evaluasi perlu dilaksanakan secara berkala untuk menjaga kualitas program



kluster pendidikan dan lingkungan. Program menyentuh simpul-simpul pendidikan lingkungan bagi seluruh siswa di sekolah sasaran program. Implementasi program diantaranya dalam bentuk pendampingan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis edukasi dan aksi tutor sebaya. Adapun kegiatan dalam program ini diantaranya yaitu pemberian materi lingkungan hidup melalui metode edukasi dan aksi yang diimplementasikan ke dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis destilasi plastik dan takakura, *environment campaign*, dan penanaman pohon Bersama di green house.

2. Pada setiap fase Program CSR Pembinaan *Green Care School*, penerima manfaat dilibatkan secara partisipasi, sehingga penerima manfaat dijadikan sebagai obyek sekaligus sebagai subyek dalam penyusunan strategi pelaksanaan program-program CSR Pembinaan *Green Care School*. Sehingga kendala dan permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan program CSR selama ini dapat diketahui secara langsung dengan yang berkaitan. Sehingga pelaksanaan program cenderung berjalan lancar dan tanpa

kendala berarti. Tujuan akhir dari program ini adalah terciptanya "*The Centre of Environment School*" di Balikpapan melalui SMK N 6 Balikpapan.

#### **Daftar Pustaka**

- Aune, Jens B. (2010). "Logical Framework Approach and PRA – Mutually Exclusive or Complementary Tools for Project Planning?" *Development in Practice*. Vol. 5, pp. 687-690. London : Routledge.
- Barau, D.A. and Olukosi, J.O. (2011). "LFA : An Essential Tool for Designing Agricultural Project Evaluation." *Nigerian Journal of Basic and Applied Sciene*. Vol.19. No.2, pp 260-268. Grahamstown : AJOL.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gasper, Des. (2000). "Evaluating The Logical Framework Analysis Approach Towards Learning Oriented Development Evaluation." *Public Administration and Development*. Vol. 20, pp. 17-28. Hoboken : John Wiley & Sons.
- Hunger, J. David and Thomas L Wheelen. (2003). *Essential of Strategic*

- Management*. New Jersey : Prentice Hall.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2003.
- Kindevater, Suzanne. 1977. *Non Formal Education As An Empowering Process*. Amhers: Center For International Education.
- Lee, Nancy dan Kotler, Philip. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey : John Wiley and Sons.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya ?*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung : Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A, T. 2006. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama.
- Suparjan dan Hempri Suyatna. 2007. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Susanto. 2007. *A Strategic Management Approach, Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Jakarta Consulting Group.